

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Unsur-Unsur Gaya Indis Pada Rumah Sakit Mata “Dr. YAP” Yogyakarta

Dari hasil analisis dan penelitian, telah dijelaskan bahwa unsur-unsur gaya indis pada R.S. Mata “Dr. YAP” Yogyakarta terdapat beberapa unsur yaitu :

a. Bentuk

1) Pengaruh Gaya Kolonial

- Terdapat bentuk-bentuk segitiga yang simetris pada fasad dinding akibat pengaruh dari gaya art deco.
- Bentuk - bentuk kotak-kotak/geometris pada elemen interior (pengaruh dari gaya art deco)
- Bentuk jendela yang lebar dan tinggi dengan model krepyak
- Bentuk plafon yang datar dan tinggi-tinggi
- Pada pintu terdapat panil-panil
- Bentuk-bentuk yang simetris yang mendapat pengaruh dari art deco terdapat pada elemen setiap ruangan.

2) Pengaruh Gaya Tradisional

- Bentuk atap limasan pada bangunan yang mendapat pengaruh dari rumah tradisional jawa.
- Terdapat model bentuk jendela *dudhan* (bukaan terbagi menjadi 2, yaitu atas bawah) pada beberapa ruangan, yang bentuk seperti itu merupakan pengaruh dari bentuk jendela dari rumah joglo (R. Ismunandar K)

- Bentuk pintu dengan gaya *kupu tarung* (dua bukaan) yang mendapat pengaruh dari arsitektur tradisional joglo. (R. Ismunandar K)

b. Bahan

1) Pengaruh Gaya Kolonial

- Penggunaan material batu bata yang sudah diterapkan pada bangunan R.S. Mata "Dr. YAP" dalam pembuatan dinding.
- Penggunaan material mahal/mewah seperti penggunaan material baja yang digunakan pada *handle* pintu dan jendela.
- Penggunaan tegel pada bahan lantai

2) Pengaruh Gaya Tradisional

- Penggunaan material kayu pada kusen pintu, jendela, serta furnitur
- Penggunaan bahan multiplek (lokal) pada plafon
- Bahan yang digunakan pada lantai keramik. Bahan yang digunakan merupakan bahan lokal.

c. Warna

1) Pengaruh Gaya Kolonial

- Penerapan warna putih pada dinding
- Penerapan warna-warna halus yang mendapat pengaruh dari gaya art deco.

2) Pengaruh Gaya Tradisional

- Penerapan warna hijau (yang merupakan karakteristik warna Kraton Yogyakarta) pada dinding fasad depan R.S. Mata "Dr. YAP", R. Rawat Jalan III, R. Arjuna, R Jogja Lasik Center. Serta Penerapan warna hijau pada kusen jendela di beberapa ruang.
- Penerapan warna kuning dan hijau (Warna khas Kraton Yogyakarta) pada lantai motif di Ruang Jogaja Lasik Center.

- Penerapan warna tradisional kayu pada elemen furnitur

d. Tekstur

1) Pengaruh Gaya Kolonial

- Terdapat tekstur mengkilat pada lantai tegel (Mangunwijaya, 2000)
- Penerapan tekstur halus pada finishing dinding

2) Pengaruh Gaya Kolonial

- Pada tekstur tidak mendapatkan pengaruh dari gaya tradisional.

2. Penerapan Gaya Indis

Dari hasil analisis dan penelitian, telah dijelaskan bahwa penerapan gaya indis pada R.S. Mata "Dr. YAP" Yogyakarta terdapat beberapa penerapan yaitu :

1. Bentuk

a. Penerapan Gaya Kolonial:

- 1) Terjadi perubahan akibat pengurangan pada bentuk motif lantai. Motif tersebut diubah menjadi bentuk motif yang lebih sederhana.
- 2) Terjadi perubahan akibat penambahan pada dinding keramik.
- 3) Terjadi perubahan akibat pengurangan pada ME (lampu-lampu).

b. Penerapan Gaya Tradisional :

- 1) Tidak terdapat penerapan gaya tradisional pada elemen interior R.S. Mata "Dr. YAP".

2. Bahan

a. Penerapan Gaya Kolonial

- 1) Terdapat perubahan akibat penambahan plester dan keramik pada dinding

b. Penerapan Gaya Tradisional

1) Penggunaan bahan-bahan lokal.

Dari kesimpulan diatas , terlihat bahwa bangunan RS Mata “Dr. YAP” merupakan bangunan indis yang tiap elemen interiornya memiliki pengaruh dari gaya kolonial maupun tradisional. Pengaruh ini terlihat dari bentuk, bahan, warna, dan tekstur. Dari bentuk terlihat dari penerapan bentuk-bentuk geometris, trapezoid (pengaruh dari gaya art deco). Sedangkan bahan yang digunakan adalah bahan-bahan lokal. Kemudian warna yang diterapkan merupakan warna-warna halus dengan tekstur yang mengkilat yang mendapat pengaruh dari gaya kolonial.



B. Saran

1. Bagi Objek Penelitian (R.S. Mata “Dr. YAP”)
 - Sebagai wujud akan kepedulian dalam dunia pendidikan, alangkah baiknya jika biaya administrasi dalam proses penelitian lebih diminimalis lagi sehingga dalam penelitian semua golongan dapat meneliti objek tersebut.
 - Dapat memberikan informasi yang lebih jelas dan detail.
 - Dalam memberikan sarana dan prasana sebaiknya lebih diperjelas lagi
2. Bagi Institusi
 - Menamnahkan koleksi literatur-literatur mengenai bangunan-bangunan indis
3. Bagi Peneliti
 - Dalam penelitian ini, peneliti masih kurang lengkap dalam menganalisi data-tada lapangan khususnya pada elemen interior bangunan indis RS Mata “Dr. YAP” Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K. *Arsitektur Bentuk, Ruang & Susunannya*, Erlangga; Jakarta; 1985
- Boediono, Endang. *Sejarah Arsitektur I*. Kanisius; 1997
- Sumalyo, Yulianto. *Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia*, Gajah Mada University, press; 1993
- Hartono, Samuel. *Arsitektur Transisi di Nusantara Dari Akhir Abad 19 Ke Awal Abad 20*; *Jurnal Studi Kasus Komplek Bangunan Militer di Jawa Pada Peralihan Abad 19 ke 20*. Jurusan Arsitektur; Universitas Kristen Petra.
- R. K, Ismunandar. *Arsitektur Rumah Tradisional Jawa, Efekar dan Dahara Prize*; Semarang.
- Soekiman, Djoko. *Kebudayaan Indis dan Gaya Hidup Masyarakat Pendukung si Jawa*, Yayasan Bentang Budaya; Yogyakarta.
- Suptandar, Pamudji. 1999. *Desain Interior Pengatur Merencana Interior Untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*. Jakarta; Djambatan
- Riyan. *Arsitektur Tradisional Jawa*. dipost oleh: Idea Online; 9 Mei 2008
- Dinas dan Pariwisata dan Kebudayaan Yogyakarta. *Panduan Pelestarian Bagi Pemilik Bangunan Warisan Budaya*. 2009.
- Nusantara, Deny. *Arsitektur Kolonial. Pelestarian Arsitektur*. Dipost Pada Tanggal 5 November 2011; 09.15.
- Stevan. *Art Deco Armschair by Theresa. Sofa and Chair*. Dipost Pada Tanggal 7 november 2008.